



CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Amirul Khoirudin[□]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Good Corporate Governance,

Islamic Social Reporting;

Sharia Banking

Abstrak

Selama ini pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index (GRI)*, padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari elemen *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Total sampel yang diuji sebanyak 10 bank umum syariah yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan ukuran dewan pengawas syariah tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.

Abstract

So far social responsibility disclosure measurement is still referred to Global Reporting Initiative (GRI) index, although many recent discussions about Islamic Social Reporting which is in favor with Sharia Principles. This research aims at identifying the influence of Good Corporate Governance on Islamic Social Reporting disclosure of sharia banking in Indonesia. The population of this research are all of Islamic banks in Indonesia. Ten Islamic banks selected by using purposive sampling. The study uses descriptive and regression analyses. The result shows that Commissioners Board size affect significantly on Islamic social reporting disclosure of sharia banking in Indonesia, while Sharia Supervisory Board size does not affect Islamic Social Reporting of Sharia banking in Indonesia.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233

E-mail: amirul_kh@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempatnya berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Haniffa (2002) menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Indeks ISR berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur *good corporate governance*, dalam hal ini adalah dewan komisaris dan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan CSR perbankan syariah. Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR agar regulasi dari BI terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program CSR dilakukan perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang.

Faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* antara lain adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran

dewan pengawas syariah. Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah. Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Sedangkan DPS mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic social reporting perbankan syariah di Indonesia.

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring 2005). Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hasil penelitian Sembiring (2005) serta Veronica dan Sumin (2009) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

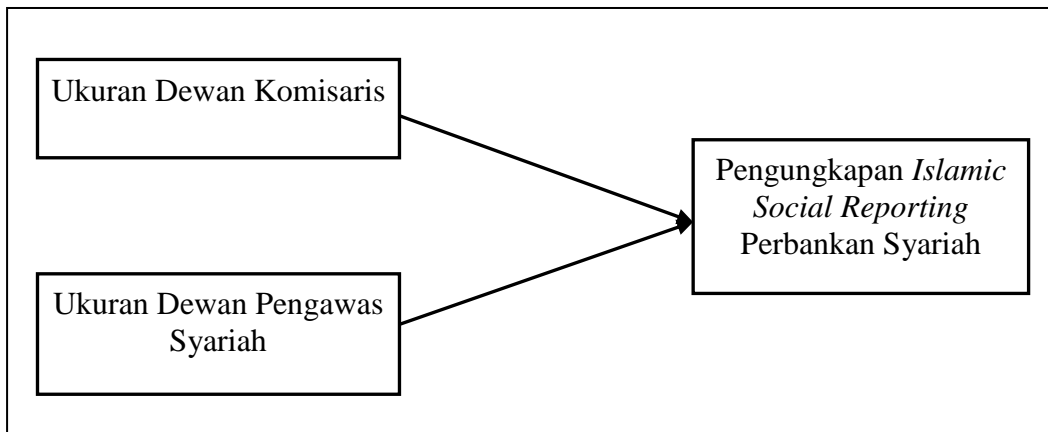
H₂: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic social reporting perbankan syariah di Indonesia.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi ISR adalah ukuran dewan pengawas syariah. Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan. Penelitian Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa *Islamic Governance* (sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam

variabel *Islamic Governance* tersebut dibahas mengenai jumlah dewan pengawas syariah, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic social reporting perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh elemen *corporate governance* terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan karena tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *Islamic social reporting*. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Islamic social reporting* masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Skema kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan seperti Gambar 1.:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 11 unit bank. Unit analisis yang digunakan adalah *annual report* bank umum syariah. Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Kriteria tersebut adalah merupakan bank umum syariah yang menerbitkan *annual report* tahun 2010-2011 yang dapat diakses dari *website* masing-masing bank.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2011. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria menghasilkan sampel sebanyak 10 unit bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan model data panel karena jumlah data penelitian yang tersedia sangat terbatas.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perbankan syariah yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang digunakan dalam penelitian Rizkiningsih (2012) yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu

perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, minimum dan maksimum.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengujian normalitas dan hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji signifikansi simultan, uji statistik t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah adalah sebesar 55,20%. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai rata-rata 3,65 yang dibulatkan menjadi 4 karena variabel ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari orang. Variabel ukuran dewan pengawas syariah mempunyai nilai rata-rata 2,50 dibulatkan menjadi 3.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan adalah *Jarque-bera* dan probabilitasnya. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-bera* lebih kecil dari 2 dan probabilitasnya lebih besar dari 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam memilih model terbaik data panel, maka dilakukan sejumlah pengujian antara lain dengan *likelihood ratio*, *hausman test* dan uji *lagrange multiplier*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model terbaik data panel dari penelitian ini adalah dengan *pooled least square* (PLS). Berikut adalah hasil estimasi dari persamaan regresi PLS:

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui tingkat probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,036256 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran penting dalam perbankan syariah. Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, sedangkan Dewan Pengawas Syariah bertugas untuk menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa probabilitas ukuran dewan komisaris yaitu 0,0184 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris (UKOM) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial. Terkait dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perusahaan konvensional oleh Sembiring (2005) dan Utami (2007) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Utami.

Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa probabilitas ukuran DPS yaitu 0,6576 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
ISR	0,552090	0,158744	0,25	0,85420
UKOM	4	1,039990	3	6
UDPS	3	0,512989	2	3

Sumber: Data diolah 2013

Tabel 2. Hasil Estimasi *Pooled Least Square* (PLS)

Dependent Variable: ISR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/28/13 Time: 00:38
 Sample: 2010 2011
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.289899	0.160773	1.803152	0.0891
UKOM?	0.094546	0.036260	2.607464	0.0184
UDPS?	-0.033160	0.073510	-0.451099	0.6576
R-squared	0.323115	Mean dependent var		0.552090
Adjusted R-squared	0.243481	S.D. dependent var		0.158744
S.E. of regression	0.138072	Akaike info criterion		-0.984597
Sum squared resid	0.324087	Schwarz criterion		-0.835237
Log likelihood	12.84597	Hannan-Quinn criter.		-0.955440
F-statistic	4.057522	Durbin-Watson stat		0.092456
Prob(F-statistic)	0.036256			

Sumber: Data diolah 2013

perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Ditolaknya hipotesis ketiga kemungkinan terjadi karena dewan pengawas syariah yang masih terfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, misalnya mengenai persetujuan produk baru, mengawasi apakah *akad* sudah sesuai dengan prinsip syariah dan *review* laporan keuangan bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizkiningsih (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *Islamic governance score* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masih kurangnya

perhatian dewan pengawas syariah atas pengungkapan ISR.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Pada tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R²* = 0,243481. Hal ini menunjukkan bahwa ISR dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komisaris (UKOM) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) sebesar 24,35%, sedangkan sisanya 75,65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, adik dan keluarga, kedua dosen pembimbing, dosen penguji skripsi atas saran yang membangun serta almamaterku, teman-teman Akuntansi A 2009, keluarga besar KSEI FE Unnes dan sahabat-sahabatku atas semangat dan kebersamaannya selama ini. Terimakasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Farook, Sayd. 2007. "On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions". *Islamic Economic Studies*. Vol. 15, No. 1, July.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in

Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies*.

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*". *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Veronica, Theodora Martina dan Agus Sumin. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Gunadarma Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.